



Sistem Informasi *Inventory* Barang Menggunakan Metode Reorder Point Berbasis Java Pada LSP Ataknas Profesional Konstruksi

Safira Oktafiani

Universitas Indraprasta PGRI

Rizki Ridwan

Universitas Indraprasta PGRI

Rini Sriyanti

Universitas Indraprasta PGRI

Abstract. *The purpose of the research is to design and implement a Java-based Inventory Information System at LSP Ataknas Professional Construction. The research methodology used in the data processing system is data collection techniques such as interviews, observations, documentation studies, and conducting literature research relevant to the problem of the previous goods inventory system. The system development method used is the Re-Order Point method. The results of this study are the existence of an application tool created with the Java Netbeans programming language and data storage in the MySQL database can provide smooth processing of the Goods Inventory Information System system.*

Keywords: *Inventory Information System, Re-Order Point, Goods Inventory, Java, Netbeans*

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Java pada LSP Ataknas Profesional Konstruksi. Metodologi penelitian yang digunakan dalam sistem pengolahan data yaitu teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta melakukan penelitian kepustakaan yang relevan dengan masalah sistem inventory barang sebelumnya. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode Re-Order Point. Hasil penelitian ini adalah adanya suatu perangkat aplikasi yang di buat dengan bahasa pemrograman Java Netbeans dan Penyimpanan data pada database MySQL dapat memberikan kelancaran dalam pengolahan sistem Sistem Informasi Inventory Barang.

Kata kunci: Sistem Informasi Inventory, Re-Order Point, Inventory Barang, Java, Netbeans

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi masa kini semakin dibutuhkan oleh masyarakat di belahan dunia manapun dalam mengelola informasi, referensi, dan lain hal. Sehingga bermanfaat bagi penggunaannya saat ini. Masyarakat juga sangat terbantu dengan adanya teknologi yang dapat memudahkan aktivitas dalam kehidupan mereka, karena dinilai jauh lebih mudah dan lebih hemat tenaga serta waktu jika dikerjakan menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi kesuksesan suatu perusahaan. Untuk dapat mengimbangi persaingan yang ketat, maka suatu perusahaan harus memiliki keunggulan yang kuat.

Kebutuhan akan informasi mendorong perusahaan untuk menggunakan sistem informasi dalam memberikan informasi yang baik dan akurat untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Salah satunya adalah sistem informasi inventory barang. Agar dapat memenuhi permintaan pelanggan secara maksimal suatu perusahaan harus berhasil mengelola inventory barang, hal tersebut untuk menunjang kesuksesan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya. LSP Ataknas Profesional Konstruksi (LSP APKONT) merupakan

Lembaga Sertifikasi Kompetensi yang dibentuk oleh Badan Pimpinan Nasional ATAKNAS untuk mewujudkan komitmen asosiasi dalam rangka menciptakan tenaga profesional konstruksi yang unggul dan berkompoten agar dapat bersaing dan siap menghadapi kompetisi global di era industri 4.0.

Saat ini proses manual yang sedang berjalan di LSP Ataknas Profesional Konstruksi meliputi pencatatan barang masuk dan keluar menggunakan selemba kertas dan kemudian akan disalin ke komputer. Maka dibutuhkan sebuah sistem informasi inventory barang untuk mendukung kemajuan sistem kerja pada LSP Ataknas Profesional Konstruksi.

LANDASAN TEORI

1. Sistem

Menurut (Mulyani, 2017) menyatakan bahwa “Sistem bisa diartikan sebagai sekumpulan sub sistem, komponen ataupun element yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya”.

2. Sistem Informasi

Menurut (Hutahaean, 2014) mengemukakan bahwa: “sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang dibutuhkan”.

3. Inventory

Inventory adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun berfluktuasi (Salim et al., 2020).

4. Sistem Informasi Inventory

Sistem Informasi inventory akan memberikan kemudahan kepada struktur organisasi, untuk memonitor stok barang. Dengan adanya sistem ini, diharapkan perusahaan dapat memajemen data barang dengan baik dan lebih efisien.

5. United Modeling Language (UML)

Menurut (Mulyani, 2016) “Sebuah teknik pengembangan sistem yang menggunakan Bahasa grafis sebagai alat untuk pendokumentasian dan melakukan spesifikasi pada sistem”.

6. Java

Java adalah salah satu bahasa pemrograman yang berorientasi pada objek yang dikembangkan oleh Sun Microsystems, perusahaan yang terkenal dengan Workstation UNIX high-end (Rickyanto, 2005).

7. Netbeans

Netbeans merupakan sebuah aplikasi Integrated development Environment (IDE) yang berbasiskan Java dari Sun Microsystems yang berjalan di atas swing dan banyak digunakan sekarang sebagai editor untuk berbagai bahasa pemrograman (Nofriadi, 2018).

8. Use Case Diagram

Menurut Sukamto dan Shalahuddin (2014) use case diagram adalah pemodelan untuk kelakuan sebuah sistem informasi yang akan dibuat sehingga fungsi dalam sebuah sistem dapat diketahui.

9. Activity Diagram

Menurut (Salahudin, 2016) “Diagram aktivitas atau activity diagram menggambarkan workflow (aliran kerja) atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis atau menu yang ada pada perangkat lunak. Yang perlu diperhatikan adalah bahwa diagram aktivitas menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan aktor, jadi aktivitas yang dapat dilakukan oleh sistem”.

10. Class Diagram

Menurut Sugiarti (2018), class diagram merupakan gambaran struktur system dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibentuk untuk membangun suatu sistem.

11. Sequence Diagram

Sequence diagram digunakan untuk menggambarkan perilaku sebuah scenario. Selain itu, sequence diagram digunakan untuk menunjukkan contoh objek dan pesan yang diposisikan antar objek dalam use case (Munawar, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian mulai dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. melakukan penelitian secara langsung pada Lembaga Sertifikasi Profesi Ataknas Profesional Konstruksi (LSP APKONT) yang terletak di Jl. Pisangan Baru No. 05 , Kelurahan Pisangan Baru, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur. melakukan observasi dan wawancara dengan tujuan agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Studi literatur Pada tahap ini dikumpulkan materi dari karya ilmiah, artikel populer, dan tanggapan dari para praktisi dan ahli mengenai perancangan sistem yang baik. Implementasi Metode Reorder Point Pada tahap ini dilakukan

penerapan model reorder point dalam menentukan perhitungan persediaan barang. Penentuan Use Case dan Class Objek yang akan digunakan dalam sistem ini ditentukan berdasarkan use case. Objek-objek tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam class-class dan dideskripsikan dengan class diagram. Pembuatan UML untuk Pengguna Pada tahap ini UML digunakan untuk menggambarkan alur logika program, yang mencakup dengan class-class yang akan digunakan dalam alur tersebut, sifat-sifat classnya, perubahan objeknya, serta metode yang dapat digunakan. Perancangan User Interface Pada tahap ini user interface didesai agar user dapat dengan cepat menguasai cara penggunaan sistem, agar interaktif, dan tidak membosankan. Pembuatan Dokumen Perancangan Pada tahap ini, hasil tahap sebelumnya digabungkan menjadi sebuah dokumen yang lengkap dan mudah dipahami bagi yang melanjutkan proses rekayasa perangkat lunak ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Masalah dan Penyelesaian

Masalah yang dihadapi adalah bagaimana cara agar tidak kehabisan stok barang di saat permintaan barang sedang melonjak pada LSP Ataknas Profesional Konstruksi. Tujuan utama adalah mengetahui saat yang tepat untuk pemesanan ulang atau mengamankan jumlah barang yang tersedia agar tidak kekurangan stok ataupun kelebihan stok. Pada sistem yang masih berjalan secara manual perusahaan cukup mengalami kerugian dikarenakan banyak barang yang kelebihan stok, dan beberapa barang yang lebih diperlukan justru kekurangan sehingga butuh biaya yang lebih jika harus memesan kembali barang secara berkala dalam waktu dekat. digunakan metode Reorder Point sebagai cara mengetahui setiap pergerakan barang agar menjadi lebih efisien. Sehingga tidak lagi terjadi penumpukan barang yang ada.

Dengan menggunakan metode Reorder Point, masalah mengenai stok barang dan pemesanannya dapat dipecahkan secara sistematis dan objektif. Dengan perhitungan yang akurat dan sesuai kebutuhan kemudian perusahaan dapat menentukan pemesanan kembali secara lebih efektif.

A. Pembahasan Algoritma

1. Tingkat permintaan kertas sertifikat SKA pada LSP APKONT

Permintaan kertas sertifikat SKA pada LSP APKONT nampak pada table 4.1.

Tabel 4.1

Permintaan kertas sertifikat SKA pada LSP Ataknas Profesional Konstruksi

Bulan	Jumlah Permintaan (Lembar)
Januari	1.132
Februari	1.045
Maret	2.004
April	2.129
Mei	3.587
Juni	2.561
Juli	1.956
Agustus	2.098
September	2.519
Oktober	1.539
November	1.194
Desember	1.232
Jumlah	22.996
Rata-rata	1.916

Jumlah permintaan terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 1.045 lembar dan jumlah permintaan tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu sebanyak 3.587. Rata-rata permintaan kertas untuk sertifikat SKA perbulan sebesar 1.916 lembar.

2. Metode perhitungan pemesanan barang pada LSP APKONT

a. Pembelian barang

Pembelian barang oleh LSP APKONT nampak pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.

Pembelian Barang LSP APKONT tahun 2022

Bulan	Jumlah Pembelian (Lembar)	Harga pembelian (Rp. 22.000/Lembar)
Januari	1.200	26.400.000
Februari	1.000	22.000.000
Maret	2.200	48.400.000
April	1.910	41.646.000
Mei	3.600	79.200.000
Juni	2.548	56.056.000
Juli	1.956	43.032.000
Agustus	2.100	46.200.000
September	3.000	66.000.000
Oktober	1.100	24.200.000
November	1.150	25.300.000
Desember	1.300	28.600.000
Jumlah	23.064	507.034.000
Rata-rata	1.922	42.252.833

Jumlah pembelian barang terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebanyak 1.000 lembar dengan harga Rp.22.000.000. Jumlah pembelian barang tertinggi terjadi pada bulan Mei yaitu 3.600 lembar dengan harga Rp. 79.200.000. Rata-rata pembelian produk perbulan sebesar 1.921 lembar dengan harga pembelian sebesar Rp.45.252.833.

b. Perbandingan jumlah persediaan dan jumlah permintaan

Perbandingan jumlah persediaan dan jumlah permintaan kertas sertifikat nampak pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Perbandingan jumlah persediaan dan jumlah permintaan

Bulan	Jumlah Persediaan (Lembar)	Jumlah Permintaan (Lembar)	Selisih	Stok Habis
Januari	1.200	1.132	+68	
Februari	1.068	1.045	+23	
Maret	2.223	2.004	+219	
April	2.129	2.129	0	3 hari
Mei	3.600	3.587	+13	
Juni	2.561	2.561	0	1 hari
Juli	1.956	1.956	0	2 hari
Agustus	2.100	2.098	+2	
September	3.002	2.519	+483	
Oktober	1.585	1.539	+46	
November	1.196	1.194	+2	
Desember	1.302	1.232	+70	
Jumlah	23.922	22.996	926	
Rata-rata	1.994	1.916	77	

3. Permintaan kertas sertifikat pada LSP setelah menggunakan metode ROP

a. Penentuan *Safety Stock* (Persediaan Pengaman)

Perhitungan *safety stock* dapat dilakukakn dengan melihat jumlah permintaan barang dan lamanya waktu pemesanan hingga barang sampai ke perusahaan seperti jumlah permintaan tertinggi sebanyak 135 lembar, rata-rata permintaan per hari sebanyak 64 lembar, rata-rata lead time sebanyak 2 hari. Maka *safety stock* kertas sertifikat SKA sebanyak 142 lembar.

b. Penentuan ROP (*Reorder Point*)

Metode *reorder point* digunakan untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesan kembali sebanyak 270 lembar.

c. Tingkat permintaan kertas sertifikat pada LSP APKONT setelah menggunakan metode ROP.

Perbandingan jumlah permintaan sebelum dan sesudah menggunakan metode ROP nampak pada tabel 4.4.

Tabel 4.4**Perbandingan jumlah permintaan sebelum dan sesudah menggunakan metode ROP**

Bulan	Sebelum		Sesudah	
	Permintaan (lembar)	Stok habis	Permintaan (lembar)	Stok habis
Januari	1.132		1.132	
Februari	1.045		1.045	
Maret	2.004		2.004	
April	2.129	3 hari	2.321	
Mei	3.587		3.587	
Juni	2.561	1 hari	2.625	
Juli	1.956	2 hari	2.084	
Agustus	2.098		2.098	
September	2.519		2.519	
Oktober	1.539		1.539	
November	1.194		1.194	
Desember	1.232		1.232	
Jumlah	22.996		23.380	
Rata-rata	1.916		1.948	

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa permintaan kertas sertifikat SKA sebelum menggunakan metode ROP sebanyak 22.996 lembar dan setelah diterapkan metode ROP, jumlah permintaan sebanyak 23.380 lembar. Jadi, dengan menggunakan metode ROP, LSP APKONT dapat meningkatkan penjualan kertas sertifikat SKA dengan selisih 384 dari jumlah penjualan sebelum menggunakan metode ROP.

B. Pemodelan Perangkat Lunak**1. Unified Modeling Language**

UML (*Unified Modeling Language*) adalah sebuah bahasa standar yang digunakan untuk mendokumentasikan, merancang, dan memodelkan sistem perangkat lunak.

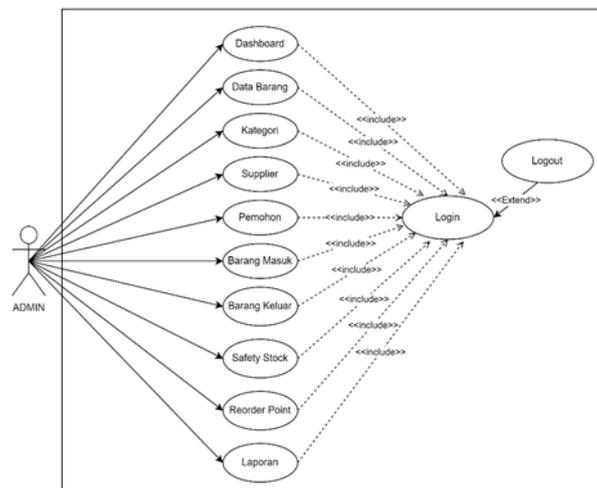
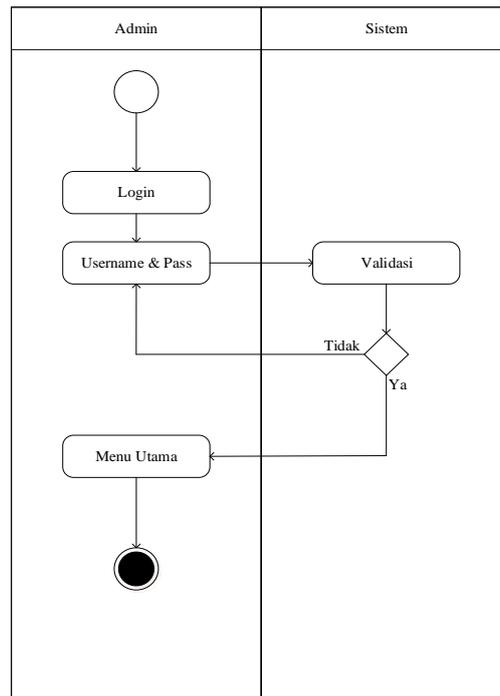
a. Diagram Use Case**Gambar 4.1 Diagram Usecase**

Diagram *usecase* di atas menggambarkan interaksi antara sistem dan aktor eksternal yang terlibat, yaitu Admin. Admin menjadi aktor utama karena dapat mengelola semua data dan menu dalam sistem sistem inventory barang ini.

b. Diagram Activity

Activity diagram admin menjelaskan alur pengolahan data admin. Activity diagram admin dapat dilihat pada gambar di bawa ini:

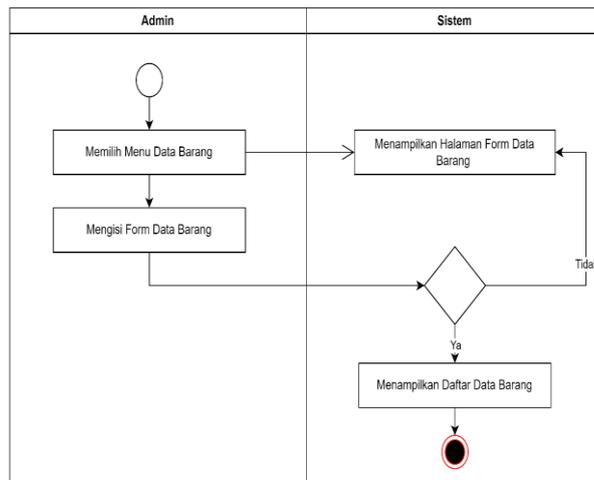
1) *Diagram Activity Login*



Gambar 4.2 Diagram Activity Login

Berdasarkan gambar diatas dapat diuraikan mengenai hak akses admin terhadap sistem. Admin melakukan login terlebih dahulu yang kemudian akan divalidasi oleh sistem sesuai data yang ada pada database. Jika data valid, maka admin akan diarahkan menuju halaman utama (*Dashboard*). Pada halaman utama (*Dashboard*) terdapat menu – menu yang dapat diakses oleh admin. Admin dapat melakukan proses *input* data, *update* data, dan *delete* data. Data akan tersimpan ke dalam database setelah valid dikelola admin.

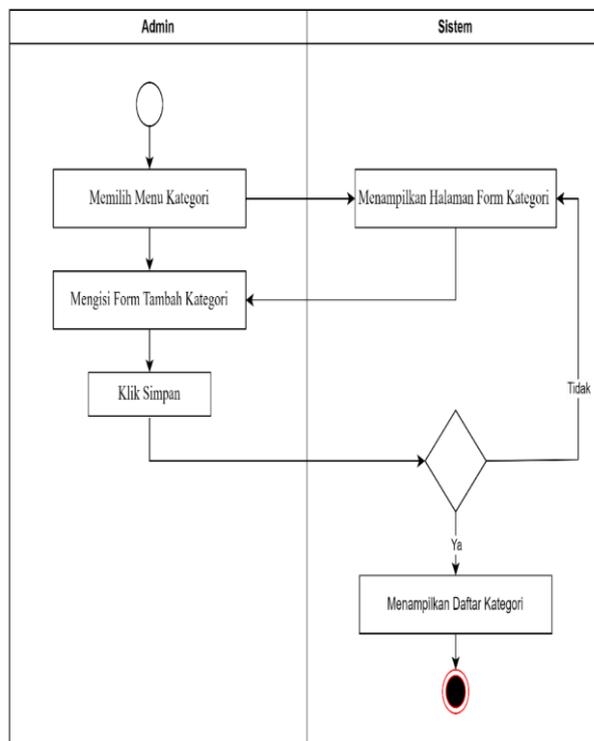
2) Diagram Activity Data Barang



Gambar 4.3 Diagram Activity Data Barang

Penjelasan selanjutnya *activity* diagram ini adalah fitur data barang. Dimulai saat Admin memilih menu Data Barang selanjutnya sistem menampilkan form input data barang, ketika sistem sudah menampilkan form input data barang maka Admin menginput data barang dengan menambahkan, mengedit, menghapus, dan menyimpan data barang.

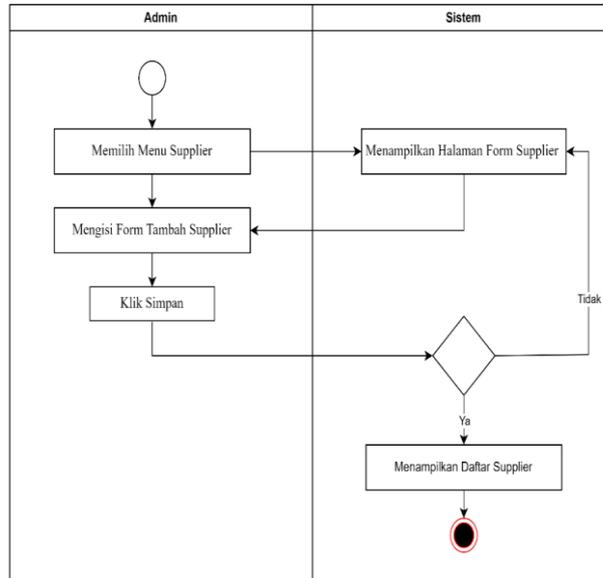
3) Diagram Activity Kategori



Gambar 4.4 Diagram Activity Kategori

Pada diagram *activity* ini, Admin dapat melakukan aksi tambah, edit, hapus kategori barang. Fitur ini menjelaskan bahwa Admin dapat menginput Data Kategori.

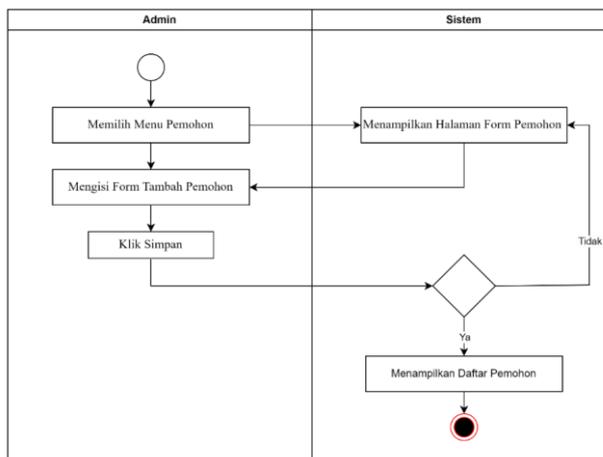
4) Diagram *Activity* Supplier



Gambar 4.5 Diagram *Activity* Supplier

Activity Diagram Supplier ini untuk menjelaskan proses-proses yang terjadi pada fitur Kategori, pada fitur ini Admin menjelaskan bahwa Admin dapat menginput Data Supplier.

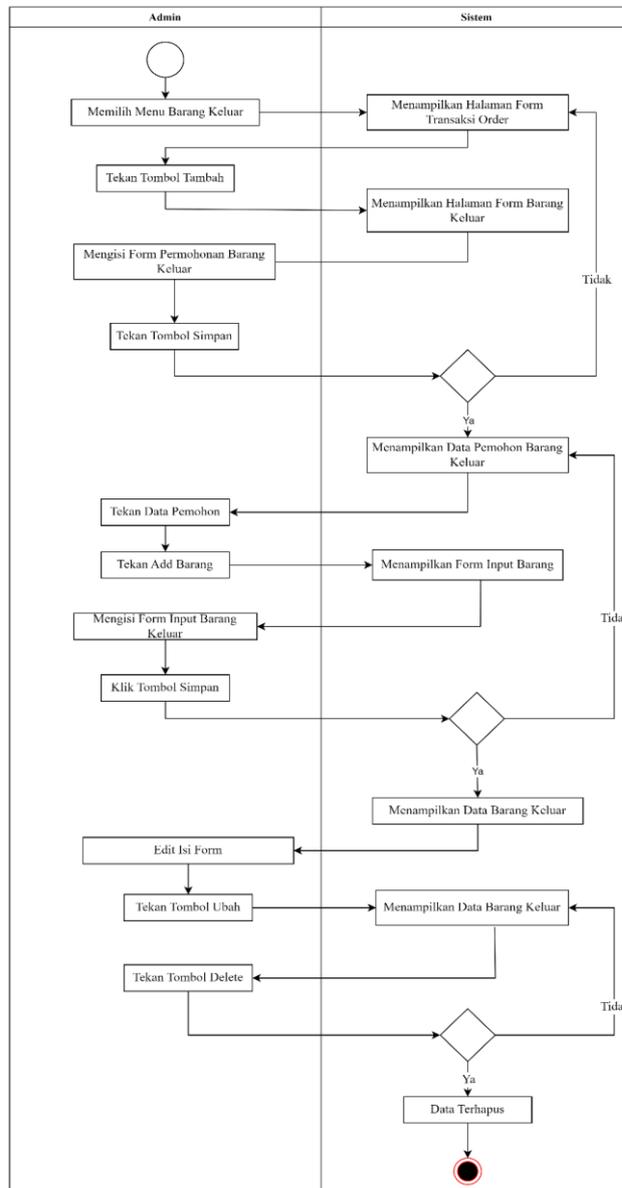
1) Diagram *Activity* Pemohon



Gambar 4.6 Diagram *Activity* PemohonS

Activity Diagram Pemohon ini untuk menjelaskan proses-proses yang terjadi pada fitur Pemohon, pada fitur ini Admin menjelaskan bahwa Admin dapat menginput Data *Supplier* Pemohon.

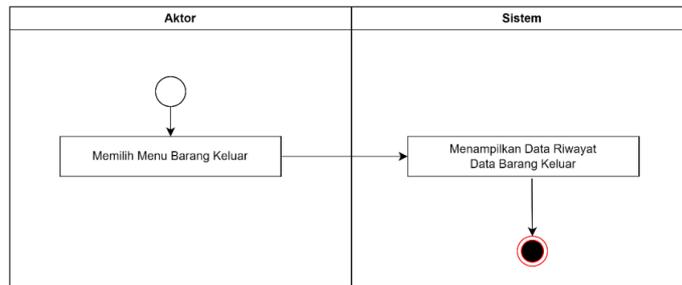
2) Diagram *Activity* Tambah Barang Keluar



Gambar 4.7 Diagram *Activity* Tambah Barang Keluar

Penjelasan mengenai *activity* diagram di atas adalah tentang fitur Tambah Barang Keluar. Pada fitur ini Admin dapat mengisi form data barang keluar berdasarkan permohonan pemohon. Admin juga dapat menambah, mengubah dan menghapus jumlah data barang keluar.

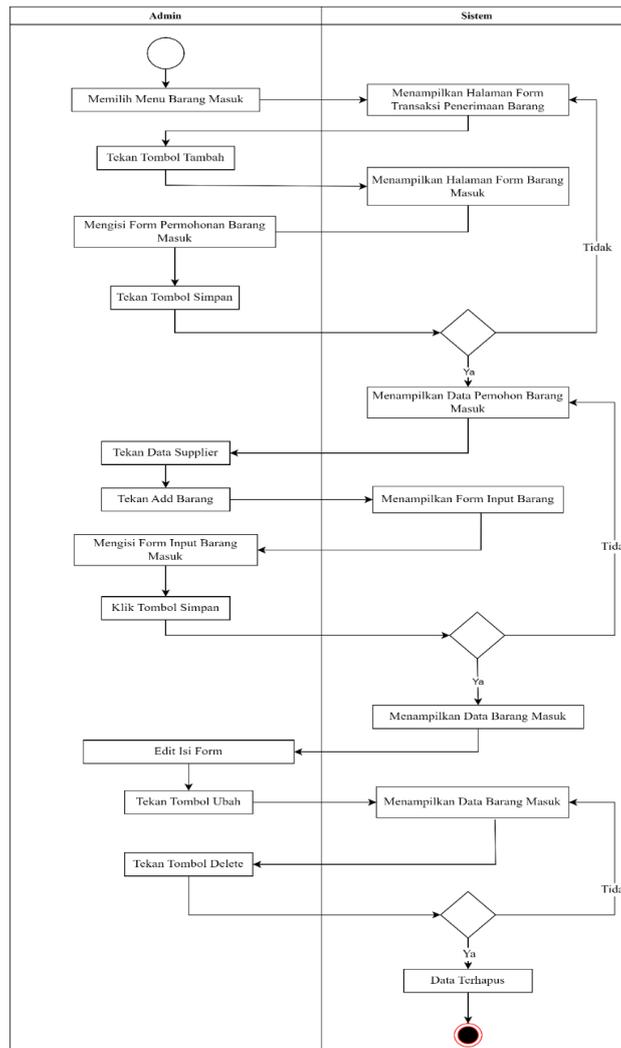
3) Activity Diagram Barang Keluar



Gambar 4.8 Diagram Barang Keluar

Pembahasan *activity* diagram Barang Keluar, pada fitur ini Admin dapat melihat data Barang Keluar dari beberapa tanggal dan bisa mencari data barang keluar melalui *tools* pencarian.

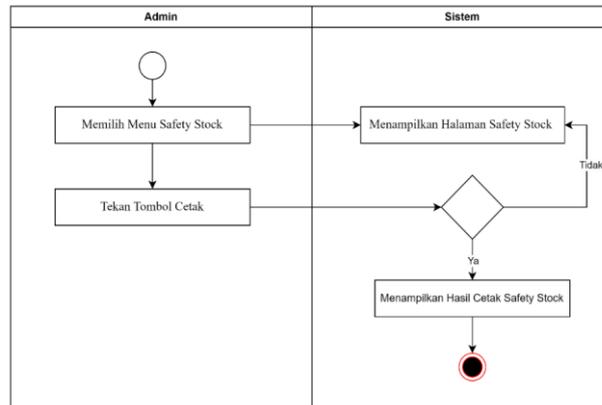
4) Diagram Activity Barang Masuk



Gambar 4.9 Diagram Activity Data Barang Masuk

Penjelasan mengenai *activity* diagram di atas adalah tentang fitur Tambah Barang Masuk. Pada fitur ini Admin dapat mengisi form data barang Masuk dan menyimpan data Barang Masuk kemudian divalidasi.

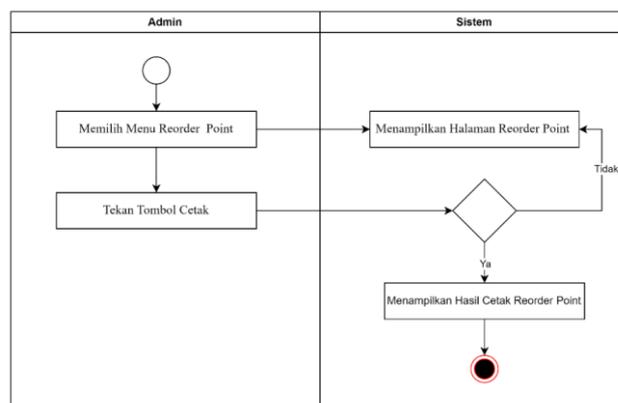
5) Diagram *Activity Safety Stock*



Gambar 4.10 Diagram *Activity Safety Stock*

Pada diagram ini menjelaskan tentang proses stock barang yang ada, proses ini dimulai ketika Admin menginput data barang beserta jumlah stok awal, yang kemudian bertambah saat adanya barang masuk dan stok barang berkurang saat pemohon mengajukan permintaan barang keluar. Dari proses tersebut Admin mendapatkan hasil *safety stock* Barang. Kemudian Admin dapat mencetak dan akan muncul hasil cetak data *safety stock*.

6) Diagram *Activity Reorder Point*

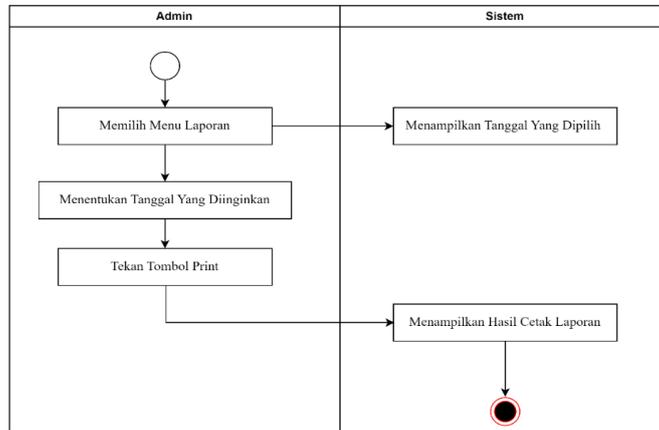


Gambar 4.11 Diagram *Activity Reorder Point*

Pada bagian diagram ini menampilkan hasil Reorder Point yang didapatkan dari proses perhitungan sebelumnya yaitu *safety stock* beserta jumlah barang masuk dan barang keluar. Dari proses tersebut Admin mendapatkan hasil *safety stock*

Barang. Kemudian Admin dapat mencetak dan akan muncul hasil cetak data *safety stock*

7) Diagram Activity Laporan



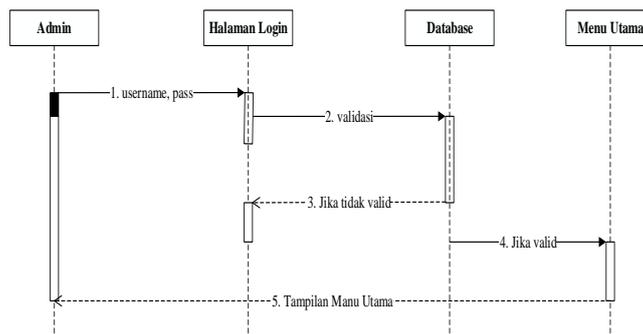
Gambar 4.12 Diagram Activity Laporan

Pada diagram *activity* Laporan ini membahas tentang aktivitas-aktivitas yang terbentuk pada fitur Cetak Laporan. Pada fitur ini Admin dapat melihat hasil-hasil laporan yang ada sesuai dengan tanggal yang diinginkan. Sehingga Admin dapat membuat laporan dengan mudah.

b. Sequence Diagram

1. Sequence Diagram Login

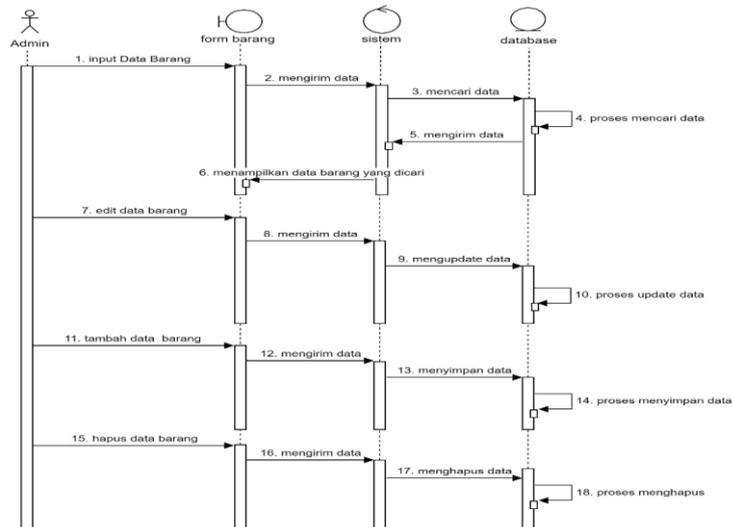
Berikut merupakan *Sequence* Diagram login pada sistem penentuan pemberian bonus pegawai.



Gambar 4.13 Sequence Diagram Login

2. Sequence Diagram Data Barang

Berikut merupakan *sequence* Diagram menu Data Barang pada sistem inventory dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.14 Sequence Diagram Data Barang

2. Rancangan Layar

a. Rancangan Menu Login

Logo

Username

Password

Nama Perusahaan

Gambar 4.15 Rancangan Menu Login

b. Rancangan Menu Utama

- Master Data
 - Data User
 - Data Kategori
 - Data Barang
 - Data Supplier
 - Data Pemohon
- Transaksi
 - Barang Masuk
 - Barang Keluar
- Laporan
 - Lp Barang Masuk
 - Lp Barang Keluar
 - Lp Data Barang
 - Lp Data Pemohon
 - Safety Stock
 - Reorder Point
- Logout

Gambar

Tanggal , Jam

Gambar 4.16 Rancangan Menu Utama

c. Rancangan Menu Data Barang

Gambar 4.17 Rancangan Menu Data Barang

c. Rancangan Menu Barang Masuk

Gambar 4.18 Rancangan Menu Barang Masuk

d. Rancangan Reorder Point

Gambar 4.19 Rancangan Menu Reorder Point

3. Tampilan Layar

a. Tampilan Menu *Login*



Gambar 4.20 Tampilan Menu *Login*

Tampilan ini terdapat pada awal program. Menu *login* digunakan sebagai kata kunci sebelum memasuki program utama. Agar tidak sembarang orang dapat mengakses program ini. Sehingga dalam *Form* menu *login* kerahasiaannya tetap terjaga dengan baik. Apabila pengguna dapat memasukkan nama pengguna dan kata kunci dengan tepat, maka menu utama akan tampil dan program siap untuk dijalankan.

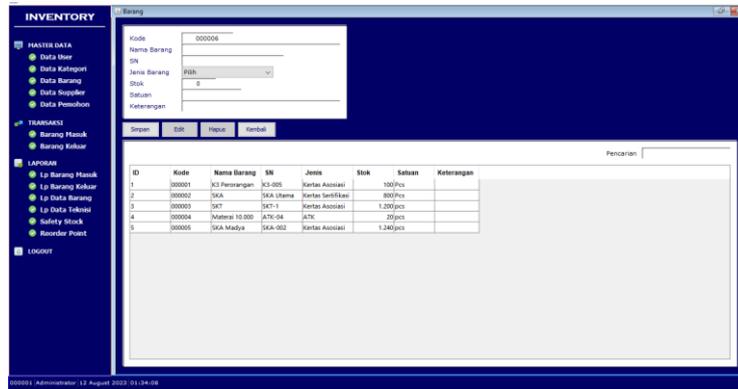
b. Tampilan Menu Utama



Gambar 4.21 Tampilan Menu Utama

Layar di atas menampilkan tampilan Menu Utama pada Sistem Informasi Inventori Barang Menggunakan Metode Reorder Point. Pada layar utama tersedia menu Master Data, yang terdiri dari Opsi yang berisikan Data User, Data Kategori, Data Barang, Data Supplier, dan Data Pemohon. Kemudian menu Transaksi yang berisikan Baranf Masuk serta Barang Keluar, dan terakhir menu Laporan yang juga terdapat data *Safety Stock* dan *Reorder Point* serta *Logout*.

c. Tampilan Menu Data Barang

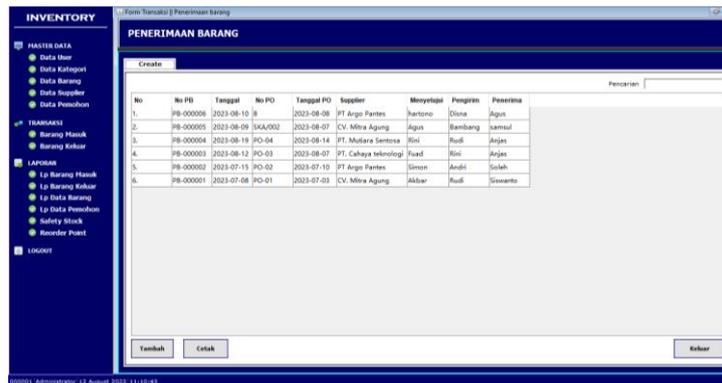


Gambar 4.21 Tampilan Menu Data Barang

Gambar di atas merupakan implementasi dari halaman Data Barang. Halaman ini berfungsi untuk menambah atau melihat daftar barang yang tersedia dan admin dapat mengisi, mengubah ataupun menghapus data-data tersebut.

d. Tampilan Menu Barang Masuk

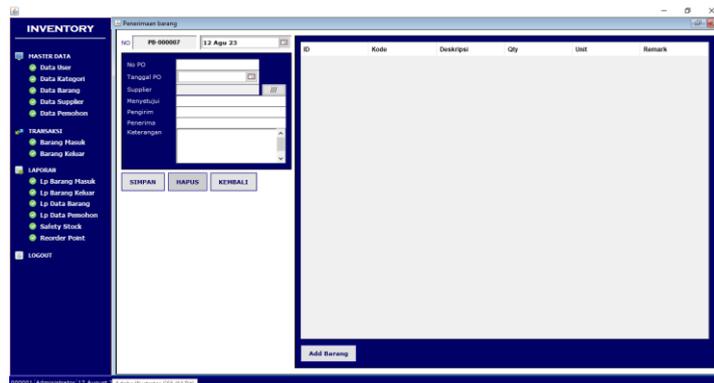
1. Tampilan Pertama



Gambar 4.22 Tampilan Menu Data Barang Masuk – Tampilan Pertama

Gambar di atas merupakan implementasi dari halaman Data Barang Masuk. Halaman ini berfungsi untuk menambah atau melihat daftar penerima dan pengirim barang yang sudah melakukan transaksi. Admin pun dapat mengubah atau menambahkan jumlah barang yang masuk pada transaksi sebelumnya jika ada kekeliruan.

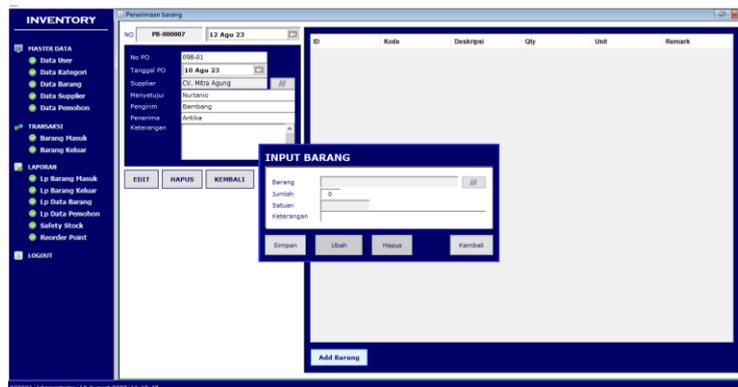
2. Tampilan Kedua



Gambar 4.22 Tampilan Menu Data Barang Masuk – Tampilan Kedua

Gambar di atas merupakan untuk menambahkan transaksi baru barang masuk. Admin dapat mengisi data yang terdiri dari No. PO, Tanggal Po, Supplier, Menyetujui, Pengirim dan Penerima barang sesuai data yang masuk di hari tersebut.

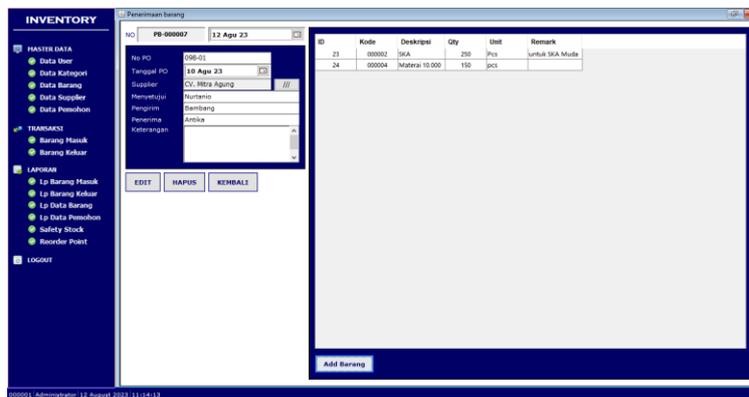
3. Tampilan Ketiga



Gambar 4.23 Tampilan Menu Data Barang Masuk – Tampilan Ketiga

Tampilan di atas adalah untuk menambahkan barang apa saja yang masuk beserta jumlahnya.

4. Tampilan Keempat



Gambar 4.24 Tampilan Menu Data Barang Masuk – Tampilan Keempat

Jika data barang masuk sudah lengkap dan sesuai maka layar akan menampilkan data barang masuk seperti gambar di atas. Pada data ini Admin dapat melihat, mengubah, bahkan menghapus data.

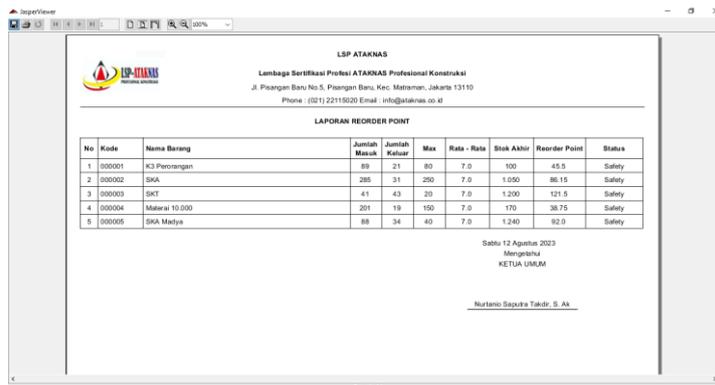
e. Tampilan Menu *Reorder Point*



Gambar 4.25 Tampilan Menu *Reorder Point*

Tampilan di atas menampilkan tampilan perhitungan *Reorder Point*. Pada layar perhitungan *Reorder Point* menampilkan data yang sudah diinput dan dikelola melalui perhitungan jumlah barang masuk dan keluar, maka terdapat Jumlah Masuk, Jumlah Keluar, Max, Average, Reorder Point, dan Statusnya.

f. Tampilan Menu Laporan



Gambar 4.26 Tampilan Menu Laporan Hasil Perhitungan *Reorder Point*

Layar di atas menampilkan tampilan laporan hasil perhitungan *Reorder Point*. Pada layar menampilkan No, Kode, Jumlah Masuk, Jumlah Keluar, Max, Rata-rata, Stok Akhir, Reorder Point, dan Statusnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil perancangan, implementasi, dan analisis yang telah dilakukan dalam pembuatan sistem informasi inventory barang menggunakan metode re-order point di LSP ATAKNAS Profesional Konstruksi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem informasi inventori barang ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan barang dalam pembelian dan pengiriman barang di LSP ATAKNAS Profesional Konstruksi. Fitur-fitur yang ada dalam sistem informasi ini yaitu mengelola data barang seperti menambah, mencari, mengedit, menghapus, dan mencetak data pada menu master data, transaksi barang, re-order point, dan laporan.
2. Dengan sudah tersedianya database sebagai penyimpanan data diharapkan menjaga konsistensi data, memudahkan proses pencarian data dalam mendapatkan informasi mengenai persediaan barang, serta memudahkan untuk mencetak seluruh laporan yang tersedia.
3. Setelah aplikasi sistem informasi inventory barang diimplementasikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kualitas karyawan khususnya pada bagian inventory di LSP Ataknas Profesional Konstruksi.

SARAN

Bedasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk pengembang penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Harapan kami sistem dapat memilih beberapa barang saja yang ingin dicetak, agar penggunaanya lebih terbantu saat melakukan cetak barang masuk dan keluar.
2. Sebaiknya dikembangkan lagi fitur-fitur yang terdapat pada keterbatasan data barang agar sistem informasi lebih lengkap.

DAFTAR REFERENSI

- Hutahaean, J. (2014). Konsep Sistem Informasi. In Jurnal Administrasi Pendidikan UPI (1st ed., Vol. 3, Issue 1). DEEPUBLISH.
- Mulyani, S. (2016). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Keuangan Daerah: Notasi Permodelan UML.
- Mulyani, S. (2017). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Analisis dan Perancangan. In Jakarta: KARS.
- Munawar (2018): Analisis Perancangan Sistem Berorientasi Objek dengan UML (Unified Modeling Language), Informatika Bandung, Bandung.
- Nofriadi. 2018. Java Fundamental dengan Netbeans 8.0.2. Yogyakarta: Deepublish.
- Salahudin, M. (2006). R. P. L. B. B. I. (2016). Rekayasa Perangkat Lunak. In Informatika.
- Sugiarti, Y. (2018): DASAR-DASAR PEMROGRAMAN JAVA NETBEANS DATABASE, UML, dan INTERFACE (N. Nur M, Ed.), PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, 5–7, 99–135.